

PERSEPSI KELUARGA MISKIN TENTANG PENGUNAAN KOMPOR MINYAK TANAH DI DESA SINGA GEWEH KECAMATAN SANGATTA SELATAN *Perception of poor Families About The Use Of Krosene Stove in Singa Geweh Village, Sub-district of South Sangatta*

Abdul Gafur Samrud¹

Abstrak

Kompore minyak tanah merupakan alat masak sehari – hari yang sampai saat ini masih digunakan keluarga miskin di desa Singa Geweh. Penggunaan kompor minyak tanah sudah menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting, karena selain penggunaannya yang mudah dari segi perawatan juga menjadi salah satu pilihan mengapa keluarga miskin di desa Singa Geweh masih menggunakan kompor minyak tanah. Namun dengan semakin mahalnnya harga minyak di agen – agen minyak maka masyarakat mulai menggunakan Gas LPG (Liquefied Petroleum Gas) yang berisi 3 kg sekaligus kompor gas dari pemerintah secara gratis kepada masyarakat terutama keluarga miskin. Namun pada kenyataannya masih banyak warga masyarakat yang masih bertahan dengan minyak tanah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui pendapat keluarga miskin tentang penggunaan kompor minyak tanah. Dalam penelitian ini jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah keluarga miskin di desa Singa Geweh, dengan alasan penggunaan kompor minyak tanah lebih dominan di desa tersebut. Instrumen penelitiannya antara lain : a) penggunaan Kompor. b) Konversi Minyak Tanah ke Gas LPG. c) Efisiensi Kompor (perawatan). Dengan melakukan wawancara langsung kepada sejumlah informan yang telah menggunakan kompor minyak tanah, selanjutnya medokumentasikan data-data yang ada dan juga melakukan observasi ke lapangan yang khususnya keluarga miskin di Desa Singa Geweh.

Kata Kunci : *Persepsi , keluarga miskin, kompor minyak tanah*

Pendahuluan

Berawal dari melambungnya harga minyak dunia yang berimbas pada harga jual minyak di Indonesia, otomatis subsidi pemerintah terhadap bahan bakar minyak yang meliputi solar, bensin, minyak tanah, dan lainnya, juga meningkat sehingga menguras APBN dan devisa negara Indonesia. Imbasnya

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

dari keterbatasan APBN dan devisa negara maka pemerintah terpaksa mengurangi pasokan bahan bakar minyak terutama minyak tanah, karena anggaran subsidi bahan bakar terbesar digunakan untuk mensubsidi minyak tanah. Oleh karena itulah pemerintah mengeluarkan kebijakan konversi minyak tanah ke Gas Lpg. Tetapi dalam pelaksanaannya ternyata tidak semudah yang dikira di mana persoalan ini masih menemui banyak hambatan, yang diantaranya disebabkan karena masyarakat sudah terbiasa menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar kompor, apalagi pemerintah terlalu mendadak dan tidak terencana secara komprehensif. Oleh karena itu masyarakat terutama keluarga miskin di Desa Singa Geweh masih banyak menggunakan kompor minyak tanah sampai saat ini.

Kerangka Dasar Teori

Persepsi

Menurut Bimo Walgito (1990 : 54) bahwa, “Persepsi itu adalah merupakan proses penginteprestasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti.

Keluarga

Menurut Khairuddin (2002 :4) “keluarga adalah merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat

Kemiskinan

Secara harfiah, kemiskinan berasal dari kata miskin diberi arti “tidak berharta benda” (Poerwadarminta, 1976 dalam Mulyanto Sumardi & Hans-dieter Evers, ed.

Kemiskinan dapat diartikan “sebagai suatu keadaan dimana seorang, keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara wajar sebagai anggota masyarakat lain pada umumnya” (Abdulsyani, 1994 : 190)

Menurut Emil Salim dalam Abdulsyani (1994:16), “kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan tempat tinggal”.

Menurut Daryanto (1992 : 587), “kemiskinan adalah keadaan miskin, kemiskinan absolut adalah situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum”.

Menurut badan pusat statistik (BPS. 2005 : 13), “kemiskinan diukur dengan menggunakan pendekatan konsumsi yaitu penduduk atau rumah

tangga dikategorikan miskin apabila nilai konsumsinya lebih rendah dari apa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar (makanan/non-makanan).

Kompor Minyak Tanah

Kompor untuk memasak makanan dengan menggunakan bahan bakar minyak tanah. Kompor minyak tanah tergabung dari banyak komponen seperti tali sumbu, tempat minyak, cerobong api, tempat panci dan lain-lain.

Macam – macam kompor

- **Tungku**
Tungku adalah alat yang dipergunakan untuk memasak dengan bahan bakar kayu bakar. Anglo adalah alat pemasak yang termasuk tradisional dan masih banyak dipakai di daerah pedalaman dan daerah miskin. Tungku pada umumnya terbuat dari bahan tanah liat atau batu bata.
- **Anglo**
Anglo adalah alat memasak yang dijalankan dengan bahan bakar arang terbuat dari besi atau tanah liat.
- **Kompor Minyak Tanah**
Kompor untuk memasak makanan dengan menggunakan bahan bakar minyak tanah. Kompor minyak tanah tergabung dari banyak komponen seperti tali sumbu, tempat minyak, cerobong api, tempat panci dan lain-lain.
- **Kompor Gas**
Kompor gas digunakan dengan bahan bakar gas alam atau liquid petroleum gas alias lpg. BBG banyak disukai karena emisi buangan yang bersih dan hasil pembakaran yang baik.
- **Kompor Listrik**
Kompor ini menggunakan energi listrik yang kemudian diubah menjadi energi panas dalam bentuk api.
- **Kompor Briket BatuBara**
Kompor briket menggunakan potongan-potongan batubara sebagai bahan bakarnya. Sekali dinyalakan kompor briket tidak dapat dimatikan, sehingga perlu diperhitungkan jumlah briket yang dipakai sebelum memasak agar tidak terjadi pemborosan yang tidak perlu.
- **Oven atau Microwave**
Oven dan Microwave sama-sama memanaskan suatu ruangan yang sebelumnya telah diisi makanan yang hendak dimasak. Oven bisa berbahan bakar gas, minyak tanah, briket dan lain sebagainya. Microwave biasanya menggunakan energi listrik yang diubah menjadi gelombang microwave yang sangat panas.

Peranan Kompor minyak tanah Bagi masyarakat

- Kompor merupakan salah satu alat masak yang sehari-hari digunakan oleh masyarakat, khususnya masyarakat kurang mampu. Adapun fungsi dan kegunaan kompor yaitu untuk memasak bahan mentah menjadi masak sehingga dapat dikonsumsi.
- Kompor merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat yang memiliki usaha, baik rumah makan maupun pedagang kaki lima.
- Kompor minyak tanah dapat meningkatkan taraf hidup bagi pengrajin kompor minyak, baik yang berprofesi sebagai pembuat maupun perbaikan kompor minyak.

Peranan BBM Bagi Negara

- BBM merupakan faktor yang sangat penting/vital dan menentukan sebagai sumber utama pendapatan/penerimaan dalam negeri untuk membiayai pembangunan.
- BBM merupakan penyumbang terbesar dalam nilai ekspor. Sumber devisa bagi negara dan untuk memenuhi tuntutan pembangunan maupun tuntutan konsumsi masyarakat.
- BBM sebagai sumber energi yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan manusia dan industri-industri di masyarakat.
- BBM merupakan faktor yang sangat utama/determinan yang menentukan kehidupan ekonomi dan pembangunan (Soeharsono Sagir, 1982:29)

Peranan BBM bagi masyarakat

- BBM merupakan sumber bahan bakar utama bagi masyarakat mempunyai kendaraan bermotor (kendaraan roda dua atau roda empat).
- BBM merupakan sumber bahan bakar untuk kegiatan rumah tangga (khususnya memasak) dan industri rumah tangga yang menggunakan bahan bakar minyak.
- BBM merupakan sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat yang bekerja dibidang industri bahan bakar (sagir, 1982:29).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif berasal dari paradigma interpretif yang mengacu pada konstruktivis dan kritis, yang mana penelitian ini bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, penelitian tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti maka tidak perlu mencari sampling lainnya, karena yang ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan kuantitas data.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis akan menganalisis data-data yang telah terkumpul secara keseluruhan untuk memudahkan dalam memahami hasil dari penelitian ini berdasarkan Persepsi dari Keluarga Miskin yang ada di Desa Singa Geweh Terhadap Penggunaan Kompor Minyak Tanah. Adapun Persepsi Keluarga Miskin Tentang Penggunaan Kompor Minyak Tanah antara lain adalah :

Persepsi Penggunaan Kompor

Adapun Persepsi ibu rumah tangga, kepala keluarga, penjual minyak tanah, dan Sekertaris Desa terhadap penggunaan kompor minyak tanah antara lain :

- a. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap para responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, kepala keluarga, Sekertaris Desa dan penjual minyak tanah memberikan pendapat yang sama yakni keluarga miskin di Desa Singa Geweh masih banyak menggunakan kompor minyak tanah sebagai alat masak mereka sehari-hari dan pendapat tersebut juga di yakinkan oleh Sekertaris Desa dan penjual minyak tanah terhadap keluarga miskin yang penggunaan kompor di Desa Singa Geweh.
- b. Pendapat para ibu rumah tangga, kepala keluarga, terhadap penggunaan kompor minyak tanah ternyata mereka masih memandang positif penggunaan kompor minyak tanah dan juga distribusi penjualan minyak tanah yang terbilang masih banyak dan dapat dibeli per_liter membuat penggunaan kompor minyak tanah masih menjadi pilihan utama, hal ini terbukti dari hasil penelitian informan khususnya keluarga miskin di Desa Singa Geweh yang sampai saat ini masih banyak menggunakan kompor minyak tanah selain itu mereka beranggapan bahwa lebih aman menggunakan kompor minyak tanah, mereka menjelaskan tanggapan mereka terhadap penggunaan kompor minyak tanah rata-rata kebanyakan lebih memandang positif karena untuk kompornya tidak banyak biaya yang dikeluarkan yang dipermasalahkan hanya harga minyak tanahnya saja.
- c. Persepsi mereka terhadap penggunaan kompor Gas LPG hasil wawancara dari seorang ibu rumah tangga, kepala keluarga dan Sekertaris Desa dapat kita lihat bahwa memang keluarga miskin masih belum bisa menerima dengan baik penggunaan kompor gas LPG mekanisme penggunaan kompor gas yang sangat rumit bagi mereka membuat keinginan menggunakan kompor gas masih belum bisa diterima apalagi dengan maraknya kasus – kasus kompor gas LPG yang mudah meledak belakangan ini, apalagi hal ini tidak didukung dari segi pendidikan keluarga miskin yang kebanyakan hanya lulusan SD karena memang dalam hal ini pendidikan juga sangat berperan penting dalam kemajuan teknologi saat ini, dari pihak Desa dan Kecamatan pun sudah berusaha

mendukung program Pemerintah ini namun memang dirasakan sangat sulit untuk merubah persepsi penggunaan kompor minyak tanah ke Gas LPG apalagi mereka sudah terbiasa menggunakan kompor minyak tanah.

Konversi Minyak Tanah ke Gas LPG

Adapun Persepsi ibu rumah tangga, kepala keluarga, penjual minyak tanah, dan Sekertaris Desa Terhadap Dampak Konversi Minyak Tanah ke Gas LPG antara lain :

- a. Pendapat mereka sendiri terhadap konversi minyak tanah ke Gas LPG rata-rata kebanyakan dari mereka berpendapat yang sama yakni menolak kebijakan tersebut dimana kendalanya karena mereka sudah terbiasa menggunakan kompor minyak tanah apalagi pemerintah terlalu mendadak dan tidak secara komprehensif mengeluarkan kebijakan tersebut faktor yang paling utama ialah mereka masih dihantui tanggapan dari masyarakat yang menyatakan bahwa kompor gas mudah meledak dan ini juga dibuktikan dalam kasus tabung gas 3kg mudah meledak yang beredar di media cetak dan elektronik pendapat tersebut juga di yakinkan oleh Sekertaris Desa dan penjual minyak tanah terhadap Konversi Minyak Tanah ke Gas LPG di Desa Singa Geweh.
- b. Secara keseluruhan para ibu rumah tangga dan kepala keluarga dilihat dari hasil wawancara mereka memberikan pendapat yang sama, mereka mengeluhkan kenaikan harga minyak tanah tersebut dan pendapat tersebut juga di yakinkan oleh Sekertaris Desa dan penjual minyak tanah terhadap kenaikan harga minyak tanah yang sangat membebankan bagi keluarga miskin.
- c. Tanggapan para ibu rumah tangga, kepala keluarga, terhadap kenaikan harga minyak tanah ternyata mereka mengeluhkan kebijakan tersebut, dimana mereka sangat terbebani dari kenaikan harga minyak tanah yang semula mereka mampu membeli 5 liter kini hanya mampu membeli 2-3 liter saja ini dilakukan untuk menekan biaya pengeluaran mereka dan keperluan belanja mereka yang lain. Pendapat mereka juga diyakinkan oleh penjual minyak tanah dan Sekertaris Desa.
- d. Pendapat mereka sendiri berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara mendalam terhadap Dampak dari kenaikan harga minyak tanah rata-rata kebanyakan dari mereka berpendapat yang sama yakni mereka harus mengurangi uang lauk pauk seperti beras, dulunya bisa membeli 3 kilo kini dikurangi menjadi 1 kilo makan ikan segar dikurangi, begitu pula pembelian sayur mayur dan rempah-rempah, agar dapat membeli minyak tanah yang semakin mahal.

Efisiensi Perawatan Kompor Minyak Tanah dan Kompor Gas LPG.

Adapun Persepsi ibu rumah tangga, kepala keluarga, terhadap beban biaya perawatan kompor minyak dan kompor gas LPG tanah antara lain :

- a. Secara keseluruhan para Ibu Rumah Tangga dan Kepala Keluarga memberikan pendapat yang sama yakni mereka merasa dari segi biaya perawatan kompor memang Kompor Minyak tanah lebih efisien digunakan apa lagi biaya yang dikeluarkan dalam hal penggunaan kompornya hanya sumbu kompor saja itupun bagi mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menggantinya mereka tidak perlu repot-repot mencari tukang servis kompor karena dari bahannya sendiri yang tidak rumit sehingga mereka bisa memperbaiki sendiri tanpa mengeluarkan biaya servis yang pastinya tambah membebani keluarga miskin tersebut.
- b. Persepsi para Ibu Rumah Tangga, Kepala Keluarga, terhadap beban biaya perawatan Kompor Minyak Tanah ternyata mereka masih memandang positif dari segi perawatan kompor minyak tanah hal ini terbukti dari hasil penelitian informan yang khususnya ibu rumah tangga yang berpendapat dari segi biaya sangat efisien dan juga perawatannya yang tidak rumit sehingga keluarga miskin di Desa Singa Geweh masih banyak yang menggunakan kompor minyak tanah.
- c. Dari beberapa Persepsi ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai petani dan nelayan bahwa memang jelas, menurut mereka dari segi biaya perawatan Kompor Gas LPG lebih mahal dibanding kompor minyak tanah terbukti dari alat-alat kompor gas yang memang cukup rumit dibanding kompor minyak tanah yang hanya menggunakan sumbu kompor meskipun mereka tidak pernah menggunakan Kompor Gas LPG tetapi keluarga miskin menilai dari bentuk dan mekanisme penggunaan yang rumit membuat niat untuk menggunakan Kompor Gas LPG masih belum bisa di terima dengan baik.

Dari ketiga indikator diatas dalam hal penggunaan kompor minyak tanah ternyata memang mereka masih memandang positif khususnya dari segi penggunaan, kenaikan harga minyak dan perawatan kompor. Sementara persepsi itu mempengaruhi perilaku yang akan dilakukan terhadap lingkungan yang diorganisasikan dan diinterprestasikan. Persepsi ini diperlukan keluarga miskin untuk mempersepsikan terhadap program konversi minyak tanah ke Gas LPG yang dikeluarkan oleh pemerintah. Karena pada kenyataannya keluarga miskin telah dilengkapi dengan pengalaman, pengetahuan dan informasi tentang manfaat dan dampak dari program yang diberikan.

Kesimpulan

1. Keluarga miskin desa singa geweh beranggapan bahwa menggunakan kompor minyak tanah lebih efisien dibanding kompor gas LPG di motivasi oleh faktor personal dan situasional. Faktor personal berkaitan

dengan karakter pribadi dimaksudkan adalah sikap seseorang yang tidak mudah menerima pendapat, cenderung egoistis. Faktor tingkat pendidikan keluarga miskin di desa singa geweh rata-rata lulusan sekolah dasar sehingga menanggapi suatu pembaharuan tentu berbeda tingkat pemahamannya dibanding dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya lulusan perguruan tinggi. Faktor situasional dimaksudkan adalah pengaruh kondisi lingkungan masyarakat sekitar yang sulit merespon pendapat orang lain.

2. Alasan keluarga miskin di desa singa geweh cenderung menolak penggunaan kompor Gas LPG antara lain, mekanisme kompor gas yang begitu rumit apalagi trauma terhadap kondisi kompor gas yang mudah meledak dan karena alasan itulah keluarga miskin di desa singa geweh masih bertahan menggunakan kompor minyak tanah hingga saat ini.
3. Adapun program konversi minyak tanah ke LPG tersebut merupakan upaya pemerintah untuk mengurangi subsidi BBM yang cenderung terus meningkat jumlahnya. pola dasar konversi adalah dengan dibagikannya tabung gas 3 kg dan kompor gas secara gratis oleh pemerintah kepada masyarakat khususnya keluarga miskin/tidak mampu, tentunya dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu terhadap masyarakat.

Saran

1. Pemerintah khususnya pihak kelurahan Desa Singa Geweh diharapkan melakukan observasi di lapangan secara langsung untuk mengidentifikasi keluarga miskin yang sebenarnya, bukan hanya menerima laporan dari ketua RT, sehingga mengetahui keadaan masyarakat khususnya keluarga miskin di daerahnya.
2. Hendaknya Pemerintah menggalakan suatu program penunjang jika memang menginginkan keluarga miskin beralih menggunakan Kompor Minyak Gas LPG antara lain yaitu sosialisasi yang intensif melalui media massa, media cetak, iklan, brosur dan semua media yang ada di Indonesia guna mengoptimalkan pengetahuan masyarakat khususnya keluarga miskin mengenai LPG agar permasalahan tentang keyakinan bahwa LPG rawan segera ditepis, khususnya hasil penelitian dan kajian ilmiah.
3. Program bantuan pemerintah kepada masyarakat menengah kebawah seperti BLT seharusnya bisa dilanjutkan dan tepat sasaran, sehingga dana itu dapat dipergunakan untuk keperluan rumah tangga. Disamping itu jika pemerintah ingin menaikkan harga minyak tanah, harus dibedakan patokan antara harga untuk keluarga miskin dengan harga untuk kalangan masyarakat yang mampu. Dengan kata lain subsidi minyak tanah tetap diberikan untuk kalangan keluarga miskin dan harus tepat sasaran

Daftar Pustaka

- ., 2001., *Kalimantan Timur Dalam Angka* ., Badan Pusat Statistik., Kalimantan Timur.
- ., 2005., *Indikator Dari Keluarga Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera I, II dan III Plus*, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Samarinda.
- ., 1979., *Prospek Prekonomian dalam Pelita III*, Prisma Th.VIII No. 1 Jakarta.
- Sagir , Soeharsono., 1982., *Peranan Minyak Dalam Pembangunan.*, Yayasan Indayu., Jakarta.
- AbdulSyani., 1994., *Sosiologi Sistematis Teori dan Terapan.*, Bumi Aksara., Jakarta
- Ahmadi, Abu ., 1997., *Psikologi Sosial Cetakan VI.*, PT Bina Ilmu., Surabaya
- Sayogyo. 1978. *Garis Kemiskinan dan Minimum Kebutuhan Pangan. Sosial Ekonomi Pertanian* . IPB. Bogor
- Mulyanto Sumardi & Hans-Dieter Evers.ed 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Rajawali Press. Jakarta.
- Hendi Sushendi dan Wahyu, 2001. *Pengantar Sosiologi Keluarga*, CV. Pustaka Setia Bandung.
- Khairuddin, H. 2002, *Sosiologi Keluarga*. HSS., Liberty., Yogyakarta.
- Walgito., Bimo., *Psikologi Sosial Edisi Revisi.*, 1990 Yayasan Penerbitan Fakultas UGM., Yogyakarta.
- Rahkmat Jalaluddin., 2003., *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi.*, PT. Remaja Rosdakarya., Bandung.
- Suroso Imam Zadjuli. 1995. *Jenis dan Faktor Penyebab Kemiskinan*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sagir , Soeharsono., 1982., *Peranan Minyak Dalam Pembangunan.*, Yayasan Indayu., Jakarta.
- Arif, Verdico. “Pengaruh Konversi Minyak Tanah ke Gas Elpiji.” <http://www.scribd.com/doc/15891737/> (diakses tanggal 11 Juni 2011)

Munawir, Wahyudin. "Konversi Minyak Tanah ke Elpiji."
<http://www.korantempo.com> (diakses tanggal 11 Juni 2011)

Santoso, Tri Wibowo. "Pengurangan Pasokan Minyak Harus Bertahap."
<http://www.beritavhr news.com> (diakses 11 juni 2011)

Wresty M Clara. "Ketika Minyak Tahan Tidak Lagi di subsidi."
<http://www.tekmira.esdm.go.id/currentissues/?p=183> (di akses 11 Juni 2011)

Rudiyanto Achmad. "Pengaruh Konversi Minyak Tanah Ke Gas Elpiji Bagi Masyarakat Indonesia."
<http://roedy25.blogspot.com/2012/03/pengaruh-konversi-minyak-tanah-ke-gas.html> (di akses 11 juni 2011)

Matthew, B Milles dan Michel Huberman., 1990., *Analisi Data Kualitatif.*, Penerbit Univeritas., Jakarta.
